

PENINGKATAN POTENSI KEPEMIMPINAN MAJELIS PERWAKILAN KELAS (MPK) MELALUI PELATIHAN TATA CARA BERSIDANG

Syurya Muhammad Nur
Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk, Jakarta - 11510
syurya.muhammadnur@esaunggul.ac.id

Abstract

MPK is one means of developing interests and talents of students in the school as well as internal MPK but different in terms of responsibilities, MPK is Legistatifnya if the STUDENT Executive. The existence of the MPK can benefit to the school and the community. MPK also is not academic schools and a major component of the school became a pioneer for the development that is in school. The problem is many of the MPK does not indicate the existence of himself as representative of the class and driving force of the development of the school in terms of the trial. Less authority MPK lately caused on the low understanding of the duties and functions and the concept of leadership and management in the Councils held more often not serious and do not know how, so in the trial session of the Commission, both plenary and plenary impressed just messing around. These outreach activities are carried out in order to increase the potential of leadership students especially on the Mpk (MPK) in terms of the procedures for convening by way of providing training and mentoring. The scope of this activity is done in SMA Labschool Rawamangun targeting MPK and representation activities as an escort teacher. Methods undertaken IE gives an understanding of the procedures for convening the good according to applicable rules and ethics as well as provide training procedures convened by means of simulation session. The expectations of this activity is the growing of existence and authority of the leadership school in MPK and beneficial to the students and the community.

Keywords: Leadership, MPK, training ordinance assembly

Abstrak

Majelis Perwakilan Kelas (MPK) merupakan salah satu sarana pengembangan minat dan bakat siswa di internal sekolah sama halnya dengan MPK akan tetapi berbeda dalam hal tanggung jawabnya, MPK adalah Legistatifnya kalau OSIS eksekutifnya. Eksistensi MPK ini dapat bermanfaat untuk sekolah dan masyarakat. MPK juga merupakan sivitas akademika sekolah dan komponen utama dari sekolah yang menjadi pioner untuk perkembangan yang ada di sekolah. Permasalahannya adalah banyak MPK yang tidak menunjukkan eksistensi dirinya sebagai perwakilan kelas dan penggerak perkembangan sekolah dalam hal persidangan. Kurang wibawanya MPK akhir-akhir ini lebih disebabkan pada rendahnya pemahaman tentang tugas dan fungsinya dan konsep manajemen kepemimpinan dan dalam sidang-sidang yang diselenggarakan lebih sering tidak serius dan tidak tahu caranya, sehingga dalam persidangan baik sidang komisi, pleno dan paripurna terkesan hanya main-main. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan guna untuk meningkatkan potensi kepemimpinan siswa terutama pada Majelis Perwakilan Kelas (MPK) dalam hal tata cara bersidang dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan. Lingkup kegiatan ini dilakukan di SMA Labschool Rawamangun dengan sasaran MPK dan perwakilan guru sebagai pendamping kegiatan. Metode yang dilakukan yaitu memberikan pemahaman terhadap tata cara bersidang yang baik sesuai etika dan aturan yang berlaku serta memberikan pelatihan tata cara bersidang dengan cara simulasi bersidang. Harapan dari kegiatan ini adalah meningkatnya eksistensi dan kewibawaan kepemimpinan MPK di sekolah dan bermanfaat bagi siswa dan masyarakat.

Kata kunci: Kepemimpinan, MPK, pelatihan tata cara bersidang

Pendahuluan

Majelis Perwakilan Kelas (MPK) merupakan suatu organisasi siswa yang ada di sekolah, yang merupakan perwakilan para ketua-ketua kelas dan atau anggota kelas. Secara aturan organisasi mereka terpisah dengan OSIS dan mempunyai tugas fungsi yang berbeda. MPK bertugas secara legislatif atau istilahnya DPR-nya sekolah kalau OSIS bertugas secara eksekutif atau Pemerintahnya

sekolah. Dibentuknya MPK dan OSIS untuk menghindari supaya siswa tidak mengikuti organisasi terlarang dan menyimpang diluar sekolah. Harapannya, MPK dan OSIS menjadi wadah utama siswa dalam pengembangan diri dalam pola organisasi dan meningkatkan potensi kepemimpinannya.

Seiring dengan perkembangan zaman di era digital ini dengan perkembangan globalisasi, MPK

di setiap sekolah mengalami penurunan aktifitas dan kreatifitas serta jiwa kepemimpinannya. Alasannya yaitu mulai dari sifat *hedonisme* kaum remaja, cenderung cuek dan fokus kepada dunia *game online* yang sedang merambak kedunia sekolah sehingga tidak mau berbuat atau melakukan sesuatu untuk orang lain yang mengakibatkan rendahnya jiwa kepeimpinan dalam mengelola dan mengkoordinir organisasinya tersebut. Maju atau mundurnya suatu organisasi haruslah ditopang dengan pemahaman konsep mengelola organisasi. Ketidakpedulian pada pemahaman tersebut akan mengakibatkan rendahnya jiwa kepemimpinan siswa dalam berorganisasi di sekolah.

Kurangnya pemahaman para pengurus MPK dalam melak-sanakan Tugas pokok dan fungsinya terutama dalam melaksanakan persidangan, maka akan berdampak pada hilangnya wibawa MPK karena sejatinya MPK adalah lembaga yang mengawasi OSIS dalam setiap kegiatannya agar kinerja OSIS juga dapat berjalan dengan baik dan sesuai aturan yang sudah disepakati bersama dalam sidang. Seperti yang dilakukan oleh lembaga legislatif yaitu mempunyai fungsi pembuatan peraturan, pengawasan, anggaran serta meminta keterangan eksekutif terhadap kinerjanya yang kurang maksimal. Dalam setiap persidang pleno, komisi maupun paripurna haruslah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang berlaku, ada tata cara dalam melakukan persidangan tersebut, nah hal inilah yang kurang dipahami oleh Pengurus dan anggota MPK sebagai perwakilan kelas yang tugasnya bersidang dalam memutuskan sesuatu bersama OSIS.

Untuk itu diperlukan suatu kegiatan pelatihan dan pembimbingan kepada Pengurus dan anggota MPK secara khusus serta kepada pengurus dan anggota OSIS maupun siswa secara umum, agar menjadi pemimpin-pemimpin yang cerdas dalam berfikir, mempunyai karakter baik, ber-integritas tinggi dan mempunyai wibawa yang tegas. Maka dari itu pelatihan yang dimaksud adalah Pelatihan Tata Cara Bersidang untuk meningkatkan potensi kepemimpinan pengurus dan anggota MPK serta OSIS. Kegiatan ini ditujukan kepada pengurus MPKSMA Labschool Rawamangun Jakarta secara Khusus OSIS secara umum dalam hal ini OSIS hanya sebagai undangan saja tidak wajib untuk mengikuti pelatihan ini, karena MPK dan OSIS SMA Labschool Rawamangun Jakarta merupakan *Role Model* untuk MPK dan OSIS sekolah lain di jakarta untuk meningkatkan potensi akan suatu kepemimpinan dalam memanejemen organisasi di sekolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pembinaan dalam bersidang ini diselenggarakan dengan tujuan: Pertama,

memberikan pemahaman tata cara bersidang yang baik dan benar kepada pengurus dan anggota MPK. Kedua, membentuk jiwa kepe-mimpinan yang berkarakter. Ketiga, membentuk pengurus MPK yang memiliki kemampuan dalam memimpin sidang yang tegas, lugas dan tidak bertele-tele serta sesuai aturan yang berlaku dan tidak anarkis.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka kegiatan ini memberikan manfaat pada: Pertama, penciptaan pengurus MPK yang tegas, lugas dan berwibawa serta yang mandiri. Kedua, membantu pihak sekolah dalam mengelola berbagai kegiatan. Ketiga, terciptanya MPK yang produktif dan bermanfaat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul peningkatan potensi kepemimpinan siswa pada pelatihan tata cara bersidang MPK SMA Labschool Rawamangun Jakarta ini dilakukan seharian penuh, dengan durasi waktu 6 jam kegiatan, Kegiatan ini dilakukan pada pagi hari sampai siang hari dalam saat kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa, yang pelatihan untuk MPK ini masuk di salah satu acara LDK tersebut. Kegiatan pelatihan ini melibatkan satu orang guru pendamping dan dua orang siswa senior kelas XII untuk membantu kelancaran dan kondusifitas pelatih dalam hal mengkondisikan peserta pelatihan.

Pelatihan ini dilakukan dalam bentuk ceramah diskusi dan simulasi persidangan disuatu tempat yang memang biasa dipakai oleh pihak sekolah sebagai ruang rapat atau ruang sidang dewan guru dan orang tua peserta didik. sebab, metode pelatihan yang digunakan adalah diskusi dengan menggali kemampuan masing-masing peserta dengan cara simulasi persidangan, sehingga dapat melihat dan meng-analisa dimana letak kesalahan dan kekurangan peserta pelatihan dalam melakukan persidangan. Materi-materi pelatihannya meliputi: Pengantar Kepemimpinan, Pemahaman dalam bersidang, Simulasi Persidangan, dan Ice Breaking.

Alat kelengkapan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini, menggunakan alat seperti : Palu sidang, Konsideran, Draf simulasi Sidang, laptop, infokus, pengeras suara dan kertas kerja diberikan ke anggota MPK untuk membuat kesimpulan.

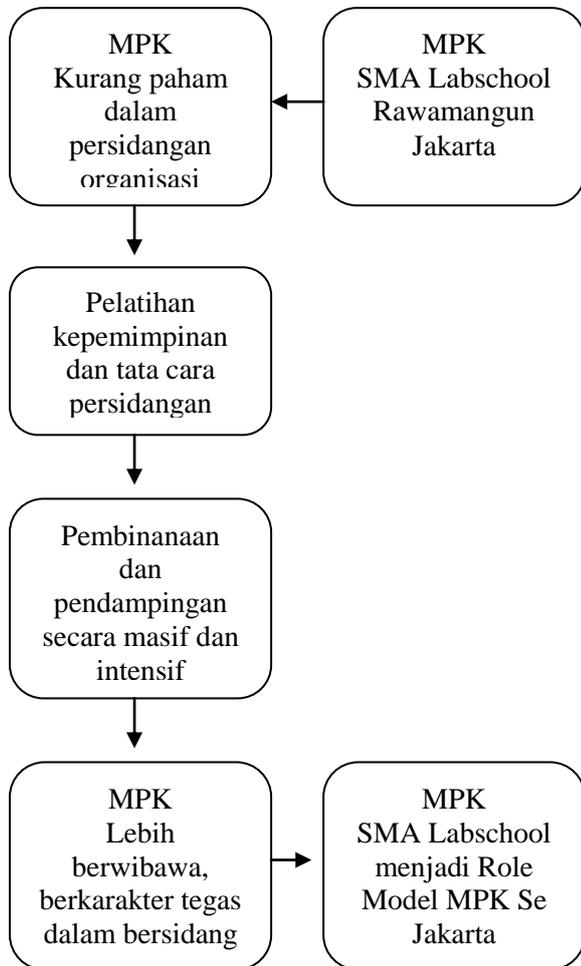
Beberapa metode yang dilakukan untuk meningkatkan potensi kepemimpinan MPK dalam bersidang yaitu :

1. Metode Ceramah, diskusi, serta tanya jawab tentang pemahaman dan pemaparan teori yang terkait dengan sidang, tata cara bersidang.
2. Metode Simulasi, MPK mempraktekan cara sidang yang baik dan benar. Cara membuka sidang, mengalihkan pimpinan sidang ke

pimpinan sidang sebaliknya, mensahkan sidang dengan membacakan ketetapan dan menutup sidang.

3. Metode Kesimpulan Pelatihan, Anggota MPK mempresentasikan apa kesimpulan dari kegiatan pelatihan dalam bentuk kelompok.

Kerangka Pemikiran Kegiatan



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Setiap manusia di bumi ini mempunyai jiwa kepemimpinan akan tetapi bagaimana mengembangkan kepemimpinan tersebut adalah perlunya pelatihan dan terus dilatih, dalam hal kepemimpinan memang ada pemimpin yang dilahirkan dan ada pula pemimpin yang diciptakan. Manun bagaimana caranya, dalam hal ini sangat diperlukan yang namanya pelatihan. Mengembangkan dan membentuk jiwa kepemimpinan tidak cukup hanya dengan membaca dan melihat tokoh-tokoh pemimpin dunia atau dalam negeri kita sendiri, boleh saja membaca dan melihat akan tetapi tidak cukup disitu saja dan akan bingung mengimplentasiannya. Maka sangat diperlukannya

suatu pelatihan. Banyak lembaga-lembaga pelatihan akhir-akhir ini menjamur di negeri kita ini dengan menawarkan harga murah dan mendapatkan sertifikat profesional apabila lulus dalam pelatihan tersebut, gunanya adalah untuk meningkatkan potensi dan kompetensi diri didalam masyarakat. Pelatihan tatacara bersidang yang dilakukan ini juga meningkatkan potensi dan kompetensi siswa dalam berorganisasi di sekolah, dalam hal ini di fokuskan kepada pengurus dan anggota MPK karna tugas dan fungsinya adalah persidangan.



Gambar 2
Presentasi Materi Penelitian didampingi guru pembimbing sebagai moderator



Gambar 3
Mendengarkan Pertanyaan pengurus MPK



Gambar 4
Sesi Foto Bersama MPK berseragam hijau (Kanan) dan OSIS biru langit (Kiri) sedang mengepalkan tangan tanda semangat dalam berorganisasi.

Menurut Slamet (2002), kepemimpinan itu adalah suatu kemampuan dan proses untuk mempengaruhi orang untuk berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Kepemimpinan itu sangat penting dalam kehidupan bersama dan harus mengena kepada yang dipimpin. Artinya ada timbal balik antara yang dipimpin dengan yang memimpin.

Kepemimpinan MPK haruslah berdasarkan dengan teori-teori yang berlaku, maka ada tiga teori yang harus diterapkan dalam memimpin sebuah MPK, menurut Komarudin (2011) yaitu : *pertama* teori genetis yaitu pemimpin tidak dibuat akan tetapi dilahirkan, *kedua* teori sosial yaitu pemimpin harus disiapkan dan dibentuk tidak dilahirkan begitu saja, *ketiga* teori ekologis yaitu sejak lahir sudah memiliki bakat kepemimpinan dan dikembangkan berdasarkan pengalaman.

Menurut Ginting (1999), bahwa ada empat faktor yang terpenting kepemimpinan: (1) penguasaan pengaruh, (2) hubungan antar manusia, (3) proses komunikasi dan (4) pencapaian suatu tujuan.

Dalam jiwa kepemimpinan, MPK memiliki kapasitas yang berbeda dengan OSIS dikarenakan tupoksi yang berbeda. Nursyaidah (2014) menyatakan bahwa pemimpin itu memiliki peranan yang dominan dalam sebuah organisasi yaitu dapat mempengaruhi moral anggota, kepuasan kerja bersama, keamanan antar pengurus dan anggota, kualitas kehidupan kerja bersama dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi.

Untuk itu potensi kepemimpinan yang dimiliki haruslah seiring dan sejalan dengan kinerja terutamanya adalah dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, MPK memiliki kegiatan yaitu pengawasan, legislasi dan penganggaran dan semua itu dilakukan dalam bentuk persidangan apabila kinerja OSIS yang diawasi tidak maksimal. Oleh karena itu MPK harus melakukan persidangan-persidangan seperti sidang pleno, sidang komisi dan sidang paripurna jangan sampai MPK hanya sebagai tempat berkumpulnya para perwakilan kelas saja yang tidak bermanfaat dan tidak berarti.

Menurut KBB (2007), Persidangan yaitu dengan kata dasar sidang yang artinya pertemuan untuk membicarakan sesuatu, rapat itu dihadiri oleh semua anggota segenap anggota. Dimanapersidangan yaitu terdapat tambahan kata "per" di awal dan mendapatakhiran kata "an" yang artinya pertemuan segenap anggota untuk membicarakan dan mendiskusikan bersama tentang sesuatu hal. Oleh karena itu persidangan dapat disimpulkan adalah pertemuan formil antara beberapa orang untuk membicarakan, mendiskusikan permasalahan demi tercapainya suatu keputusan.

Dalam persidangan mempunyai aturan tata cara yang baik, tidak hanya sekedar mengetuk palu sidang saja, akan tetapi bagaimana tata caranya

membuka sidang, cara penyampaian usul saran kepada pimpinan sidang, cara mengetuk palu, cara membacakan draf persidangan, menenangkan peserta sidang apabila terjadi keriuhan dalam sidang dan menutup sidang.

Pelatihan dilaksanakan pada tiga sesi dengan enam jam kegiatan, yaitu sesi pertama memberikan pemahaman dan pengertian tentang kepemimpinan dan persidangan dengan cara ceramah materi dan diskusi, sesi kedua simulasi persidangan yang dibagi menjadi tiga kelompok untuk menjadi presidium sidang maju kedepan dalam memimpin persidangan, sesi ketiga membuat kesimpulan dalam kertas kerja tentang materi dan pelaksanaan kegiatan. Peserta kegiatan pelatihan ini adalah semua pengurus MPK dan beberapa perwakilan OSIS dan Perwakilan guru sebagai pendamping kegiatan serta dua orang siswa senior kelas XII.

Setelah pelatihan peningkatan potensi tatacara bersidang dilakukan, maka dilakukan diskusi kelompok tentang apa yang kurang dan apa yang harus dimaksimalkan dalam persidangan serta apa manfaat MPK melakukan persidangan dalam organisasi serta melakukan diskusi dengan guru pendamping dan siswa senior kelas XII tentang progres pelatihan. Harapannya dalam pelatihan kepemimpinan tentang tata cara bersidang ini untuk menghasilkan pemimpin yang tegas, lugas dan berwibawa dalam memimpin MPK dan dalam bersidang tidak main-main atau bercanda serta siap menjadi pemimpin di masyarakat dan pada jenjang organisasi di universitas nantinya setelah lulus sekolah dikarenakan organisasi di tingkat perguruan tinggi akan lebih berdinamika dari pada organisasi di sekolah.

Tahap menciptakan karakter kepemimpinan MPK dalam bersidang dengan baik tidak cukup hanya dengan melaksanakan satu kali pelatihan saja, melainkan harus dilaksanakan pelatihan yang serupa dan linear secara berkala. Selain itu, pembinaan yang intensif juga dilakukan secara masif. Dalam proses menciptakan kepemimpinan MPK yang berkarakter dan memiliki kepaahaman dalam bersidang sangat diperlukan sekali. Perlunya manajemen yang baik dalam pengelolaan organisasi terutama dalam cara bersidang yang sesuai aturan. Vithzal (2004) mengemukakan bahwa, Pelaksanaan manajemen peran serta yang berdasarkan *shared authority* dari atasan dengan bawahannya tidak berarti atasan melimpahkan semua wewenangnya atau mengurangi wewenangnya dalam pengambilan keputusan melainkan menyertakan bawahan membuat keputusan dalam memecahkan persoalan manajemen yang penting.

Pelatihan ini dilakukan di ruang rapat dewan guru dan orang tua SMA Labschool Rawamangun Jakarta. Tempat ini dipilih karena memang ruang

tersebut diperuntukan untuk rapat-rapat yang berbentuk persidangan dewan guru. Pelatihan tata cara bersidang ini merupakan agenda dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa tahun 2019, yang berbentuk kaderisasi dalam MPK maupun OSIS gunanya adalah untuk mengindari siswa dari kegiatan-kegiatan yang dapat merusak budaya organisasi mereka dengan banyak nya budaya luar yang tidak sesuai dengan budaya kita.

Demi berbekasnya pelatihan ini, maka di buat forum diskusi MPK se Labschool Rawamangun karena Labschool Rawamangun bukan hanya ada SMA saja tapi ada SMP juga dan harapannya juga menjadi *rolemodel* MPK Se Jakarta. Jadi diharapkan forum tersebut dapat saling berbagi informasi dan saling mengajarkan bagaimana cara bersidang dengan baik serta dalam pengawasan kinerja OSIS.

Kesimpulan

Telah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Labschool Rawamangun Jakarta dengan memberikan pelatihan tata cara bersidang pada pengurus dan anggota MPK SMA Labschool Jakarta serta berdiskusi dengan guru pendamping tentang progres kegiatan dan dalam pengabdian ini diharapkan tidak selesai satu hari ini saja, manun akan ada pemantauan berkala. Dengan diadakannya pelatihan peningkatan potensi kepemimpinan MPK melalui pelatihan tata cara bersidang ini dapat membentuk karakter kepemimpinan yang tegas, lugas dan bewibawa dalam melakukan persidangan-persidangan organisasi. Pelatihan tata cara bersidang ini tidak hanya selesai pada kegiatan pengabdian masyarakat saja, melainkan harus terus dilakukan pembinaan dan pemantauan secara berkala, sehingga forum MPK yang dibentuk tidak hanya sekedar forum kumpul-kumpul saja. Keberhasilan pelatihan ini akan berdampak apabila MPK melakukan tugas pokok dan fungsinya dengan baik dengan cara bersidang sesuai pelatihan yang sudah dilakukan sehingga MPK mempunyai wibawa yang baik dimata OSIS sebagai mitra kerjanya serta para guru juga melihat siswanya siap menjadi pemimpin dikemudain hari. Guru pembimbing juga berperan dalam hal memantau bagaimana perkembangan roda organisasi di lingkungan sekolah serta potensi kepemimpinan siswanya terutama MPK.

Daftar Pustaka

Ginting P. (1999). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Medan: USU Press.

Komarudin. (2011). *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nursyaidah. (2014). Manajemen dan Kepemimpinan. *Jurnal Darul Ilmi* Vol.02, Nomor 02.

Slamet M. (2002). *Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun Pusat Kamus. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indoensia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Veithzal. (2004). *Kiat Memimpin dalam Abad 21*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.